



Jurnal Civic Education:

Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jce>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral melalui pembelajaran demokrasi

Ani Sulianti ^{a, 1*}, Samsul Arifin ^{b, 2}, Halimatus Sakdiyah^{c3}

^{abc} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Panca Marga Probolinggo

¹ anisulianti@gmail.com*

² samsulariefnext@gmail.com,

³ halimatus99didi@gmail.com

* anisulianti@gmail.com

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima:

24 Agustus 2019

Disetujui:

11 September 2020

Kata kunci:

Perlindungan

Guru

Kekerasan

Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1). Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik, 2). Penerapan pembelajaran demokrasi dalam mengembangkan moral peserta didik. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan data reduction, data display, and data conclusion drawing verification. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Pendidikan kewarganegaraan sangatlah berpengaruh dalam mengembangkan moral peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah dan masyarakat 2). Demokrasi berperan penting dalam mengembangkan perilaku peserta didik dalam bersosial, bertoleransi, saling menghargai dan menghormati.

ABSTRACT

The role of civic education in developing morals through learning democracy. This study aims to in order to understand the: 1). The role of education has a hand in developing citizenship as a capital investment moral school tuition, 2). The application of democracy education has a hand in developing moral school tuition. Research methods that were used pt pgn promised to supply the qualitative method. The technique of the collection of data using observation and the objective of the interview. The technique of data processing using triangulation of. The technique of of the data analysis used data on reduction, team's studios meeting rooms library data, a private economic analyst said the data conclusion drawing verification. The research results show that 1). Education is critical to citizenship as a capital investment has had a significant effect in developing moral school tuition of interacting with the vicinity of the school and the community 2). .Democracy play an important role in developing their activities in financing behavior school tuition in citizenchip , tolerant they begin , appreciate each other and respect .

Keywords:

Protection

Teacher

Violence

Students

Copyright © 2020 Ani Sulianti. All Right Reserved

Pendahuluan

Pada dasarnya pendidikan diselenggarakan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat, serta dapat menyiapkan sumber daya manusia atau peserta didik yang bermoral dan berkualitas dan dapat membawa peserta didik kearah kedewasaan, kemandirian dan bertanggung jawab, tahu malu, jujur, santun, berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur sehingga mereka tidak lagi bergantung kepada keluarga, masyarakat atau bangsa dan negaranya.

Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh Kardiyat Wiharyanto (2014: 9) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan berpikir agar menjadi sebuah pengalaman untuk menerapkan apa yang telah diperoleh pada saat pembelajaran berlangsung baik secara formal maupun non formal (pengetahuan) dalam tindakan dan berperilaku di lingkungan masyarakat. Dengan demikian perkembangan moral pada peserta didik sangat dibutuhkan demi bertumbuhnya perilaku yang baik, perkembangan moral peserta didik diajarkan tidak berhenti pada transfer pengetahuan kepada peserta didik tetapi bagaimana peserta didik dapat menghayati dan memanfaatkan pengetahuan yang telah didapat dalam tindakan dan tingkahlaku peserta didik di lingkungan masyarakat, sehingga dapat dilihat hasil dari pembelajaran yang berlangsung dan pengaplikasiannya di kehidupan peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan sangatlah penting untuk membentuk moral anak di sekolah, agar peserta didik mampu memiliki bekal hidup yang kompeten, memiliki rasa nasionalisme yang tinggi dan memiliki pertahanan diri dalam menghindari hal-hal negatif yang mungkin terjadi dalam perjalanan hidupnya.

Perkembangan moral peserta didik banyak mengalami kendala dalam pengimplementasian di peserta didik, karena pengembangan moral pada peserta didik hanya dikembangkan pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap perkembangan moral peserta didik.

Kardiyat Wiharyanto (2014: 10) Pendidikan Kewarganegaraan adalah membawa peserta didik untuk menjadi ilmuwan dan profesional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis; dan menjadi warganegara yang memiliki daya asing; berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila. Selain itu pendidikan kewarganegaraan dapat menumbuhkan nilai-nilai moral yang baik bagi peserta didik, agar secara mandiri, mampu memilah, mana yang positif dan mana negatif.

Moral merupakan sebuah istilah yang menunjukkan kepada aplikasi nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkahlaku. Walaupun istilah moral dapat menunjukan bahwa moral baik atau buruk, namun dalam aplikasinya orang dikatakan bermoral jika mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam perilakunya.

Pada hakikatnya perilaku bermoral berkaitan dengan harkat martabat manusia itu sendiri sebagai makhluk paling mulia di bumi ini. Dalam kehidupan bermasyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai baik atau moral positif sangat dibutuhkan untuk digunakan sebagai panduan dalam perumusan aturan-aturan yang mengatur kehidupan.

Moral dihasilkan dari perilaku intelektual, emosi, atau hasil berfikir setiap manusia yang pada hakekatnya merupakan aturan dalam kehidupan untuk menghargai dan dapat membedakan tentang benar dan yang salah berlaku dalam suatu masyarakat. Bila orang membicarakan moral seseorang maka yang dibicarakan ialah kebiasaan, tingkah laku atau perbuatan orang atau kelompok masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Nurul Zuriah (2011: 19) moral adalah usaha untuk mengembangkan pola perilaku seseorang sesuai dengan kehendak masyarakatnya.

Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting diterapkan pada lingkungan sekolah, karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga nantinya peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik berjiwa Pancasila dan berdemokrasi tinggi.

Moralitas memiliki beberapa indikator, terutama indikator yang berkaitan dengan moralitas peserta didik diantaranya: moralitas peserta didik dalam pergaulan di sekolah, keluarga, dan masyarakat, moralitas peserta didik tentang tata tertib sekolah, pergaulan peserta

didik, dan guru, tanggung jawab moral. Nilai moral dan budi pekerti merupakan mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu di dalam budi pekerti.

Moral itu sendiri yang telah di kemukakan oleh Dian Ibung (2009: 3) Moral adalah suatu keyakinan tentang benar salah, baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari tindakan dan pemikiran. Demokrasi dianggap sebagai pilar pertama untuk menjamin persaudaraan hak manusia dengan tidak memandang jenis kelamin, umur, warna kulit, agama dan bangsa. Dalam pendidikan nilai-nilai inilah yang ditanamkan dengan memandang perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Baik hubungan antara sesama peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan gurunya yang saling menghargai dan menghormati diantara mereka. Fuad ikhsan (2005: 163)

Peserta didik dalam proses belajar, tidak sekedar aktif dalam proses pembelajarannya, tetapi juga mereka diberi kesempatan dalam menentukan aktivitas belajar yang akan mereka lakukan, bersama dengan guru-guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Peran pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik dapat belajar untuk berpendapat dengan baik melalui pembelajaran secara demokrasi yang diterapkan oleh guru. Untu menunjang masa depan peserta didik di lingkungan masyarakat. Istilah demokratis sebagaimana dalam literatur politik diambil dari bahasa Yunani kuno, yang terdiri dari dua kata, yaitu *demos* yang bermakna rakyat dan *kratos* yang berarti kekuasaan, dan apabila digabungkan bermakna kekuasaan ditangan rakyat. Dede Rosyada (2013: 15)

Pendidikan Kewarganegaraan dalam memberikan pemahaman tentang nilai dan moral pada peserta didik masih belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari. perilaku peserta didik antara lain, kurangnya hormat kepada guru, rendahnya ketaatan terhadap disiplin sekolah. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya tertentu agar guru mampu memberikan pemahaman pada peserta didik tentang nilai dan moral pada setiap pembelajaran.

Pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran demokrasi diharapkan peserta didik dapat mengembangkan moral, sehingga tujuan dari pendidikan kewarganegaraan dapat tercapai, dan membentuk peserta didik yang mempunyai moral baik.

Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan mengajarkan peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan aturan-aturan yang ada baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat. Sehingga, pendidikan kewarganegaraan melalui pembelajaran yang demokratis memberikan ruang bagi peserta didik untuk terus mengembangkan moral yang terdapat pada potensi diri peserta didik.

Moral sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik karena hal tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar bagi peserta didik. Namun, dalam perkembangan moral peserta didik yang terjadi pada era sekarang sangatlah tidak patut untuk di contoh. Karena pada era sekarang moral peserta didik tidak dapat terkendalikan dengan memberikan teguran saja.

Beban pendidikan kewarga-negaraan yang harus dilakukan dalam pembelajaran sangatlah besar karena menyangkut dengan moral dan nilai akhir yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berlangsung. pendidikan kewarganegaraan selain mengajarkan wawasan nusantara juga mengembangkan pendidikan moral yang dimana pendidikan moral tidak jauh dari nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang memuat pendidikan moral sehingga, perkembangan moral peserta didik dapat dilihat dari hasil akhir dari pengimplementasian dari pendidikan kewarganegaraan terhadap peserta didik untuk dapat mengembangkan nilai-nilai moral peserta didik dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Melalui penanaman moral kepada peserta didik yang diemban oleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan diharapkan mampu untuk menjadi peserta didik yang mempunyai perilaku yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka. apabila

hilangnya nilai moral pada peserta didik dapat mengakibatkan permasalahan yang akan banyak dilanggar oleh peserta didik, sehingga harapan yang awalnya menjadi pedoman dalam pendidikan akan tidak bisa berjalan dengan baik. Sehingga, perkembangan moral peserta didik tidak bisa sesuai dengan harapan dan nilai-nilai Pancasila.

Fenomena yang sering muncul didalam masyarakat yaitu banyaknya peserta didik yang kurang sadar akan mengenai perilaku yang terkadang perilaku tersebut jauh dari moral yang diinginkan dalam pendidikan kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Misalnya, pelanggaran yang sering dilakukan oleh peserta didik yaitu mengucapkan kalimat yang seharusnya tidak diucapkan untuk orang tua atau guru peserta didik di sekolah maupun lingkungan hidup peserta didik.

Masalah tentang sebuah pendidikan yang ada di Indonesia sangatlah kompleks, dari kegiatan belajar-mengajar, sarana dan prasarana belajar hingga terjadi kesenjangan moralitas antara kondisi ideal dengan teori sehingga membuat kegiatan belajar tidak berjalan dengan baik.

Metode

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian hukum normatif (Soekanto, 2000). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian kualitatif adalah proses penelitian (Qualitative research) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang, secara individual maupun kelompok. (Muliawan unguh 2014: 66). Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Raudlatul Jannah Probolinggo yang terletak di desa Jatiadi Kecamatan Gending, Probolinggo Jawa Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data induktif, yang merupakan penarikan kesimpulan dari fakta-fakta yang khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum (generalisasi). Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, kategorisasi dan unitisasi data, display data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang diperoleh dalam kaitannya dengan peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral melalui pembelajaran demokrasi, sebagai berikut.

Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pengembangan Moral Peserta Didik

SMK Raudlatul Jannah selalu mengedepankan nilai akhlak di bandingkan ilmu yang diperoleh, Mereka akan merasa gagal mencetak generasi penerus apabila setiap harinya moralnya tidak semakin baik, terlebih kalau dilihat dari persentase kelulusan banyak peserta didik tidak mempunyai moral dan tatakrma yang baik, sehingga tidak sesuai dengan dasar Negara yaitu Pancasila.

Pada era globalisasi zaman sekarang peserta didik cenderung berperilaku negatif seperti peserta didik dengan teman sebayanya tidak saling menghargai, kurangnya toleransi, tindakan anarkimisme serta perbuatan perbuatan peserta didik yang dapat membahayakan orang lain. Oleh sebab itu, dengan adanya pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan moral peserta didik yang baik yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berakhlakul karimah, serta beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa.

Peran penting pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik sebagai wahana dalam pembelajaran moral warga negara baik dalam jenjang pendidikan

maupun dalam berperilaku sebagai warga negara Indonesia yang dapat menunjukkan sikap moral warga negara yang sesuai dengan Pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan dalam membangun moral peserta didik perlu adanya dukungan dari sikap keterbukaan peserta didik sebagai generasi muda bangsa untuk bisa menerima dan peduli terhadap bangsa sendiri, kebutuhan praktis dan strategis mencakup kebutuhan seluruh lapisan masyarakat atau warga negara dalam mengembangkan moral. Pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib untuk seluruh jenjang pendidikan baik dari taraf sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Peran pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik untuk mencetak generasi emas masa depan bangsa Indonesia, sangat ditentukan dari bagaimana pendidikan kewarganegaraan bisa berjalan sesuai dengan tujuan dari pendidikan kewarganegaraan itu sendiri, sehingga pendidikan kewarganegaraan memegang teguh atas perkembangan moral peserta didik melalui pembelajaran di kelas yang dapat di implementasikan dalam kehidupan peserta didik baik di dalam sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan kewarganegaraan menjadi tombak bagi berkembangnya moral peserta didik karena dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan terdapat sebuah nilai, norma dan moral yang di dapat oleh peserta didik. Perkembangan moral peserta didik dapat dilihat dari perilaku peserta didik saat disekolah, sehingga tolak ukur bagi keberhasilan peserta didik untuk mengembangkan moral yaitu terdapat pada perilaku atau moral peserta didik yang dapat diamati pada saat di lingkungan sekolah.

Penanaman nilai moral sebenarnya bukan hanya dimonopoli mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, artinya setiap mata pelajaran dapat menyisipkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Namun, sebagian orang sudah menganggap bahwa mendidik peserta didik memiliki moralitas yang baik merupakan salah satu tanggung jawab yang harus diemban oleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Oleh karena itu, tanggung jawab yang besar terpikul oleh mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan, perlu dilakukan langkah atau strategi yang tepat untuk mengembangkan moral dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Hasil penelitian tersebut dapat di gambarkan bahwa peserta didik di SMK Raudlatul Jannah sudah menjalankan peranan penting untuk mencerdaskan dan mencetak generasi bangsa yang berjiwa pancasila yaitu dengan menanamkan moral yang baik kepada peserta didik melalui pendidikan kewarganegaraan dengan pembelajaran demokrasi. Peserta didik disini tidak hanya mengetahui tentang pokok materi kewarganegaraan saja melainkan peserta didik disini berperan aktif untuk menjadi warga negara yang baik yaitu dengan mengembangkan nilai moral yang baik seperti jujur dalam berbicara, disiplin, perhatian dan peduli terhadap orang lain yang telah guru terapkan pada peserta didik.

Kenyataannya, untuk dapat bertahan hidup, diterima masyarakat serta tetap berkembang sebagai pribadi yang baik, bukanlah dari materi seseorang melainkan dari kepribadian orang itu sendiri, dan pada kemampuan untuk menghormati orang lain, bertanggung jawab atas perbuatannya dan aspek aspek orang lainnya. Kepandaian akademis peserta didik bukanlah hal utama yang diterapkan melainkan dari sikap dan tingkah laku.

Penilaian terhadap moral peserta didik dapat dilihat melalui perilaku yang menunjukkan keberhasilan pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan dan menanamkan moral terhadap peserta didik untuk mempunyai jiwa nasionalis dan Pancasila, yang dapat diterima dalam lingkungan masyarakat luas.

Moral dapat juga diartikan sebagai perilaku akhlak atau etika tingkah laku yang baik dan sesuai dengan aturan yang ada dalam suatu pendidikan atau dalam masyarakat yang dapat menimbulkan kepribadian yang baik. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Zuriah nurul, (2011: 19) Pendidikan moral adalah pengembangan pribadi peserta didik tentang pola keyakinan yang terdapat dalam sistem keyakinan suatu masyarakat tentang hal baik yang harus dilakukan dan hal buruk yang harus dihindari. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dan diterima di lingkungan masyarakat adalah ketika peserta didik mampu menyesuaikan diri

dengan tuntutan lingkungannya, dengan mengedepankan tingkah laku dari kepribadian peserta didik.

Pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan moral peserta didik yang baik yang berbudi pekerti luhur, berdisiplin dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, berakhlakul karimah, serta beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa. Sebagaimana yang telah di kemukakan oleh A. baidillah dan Abdul Rozak (2014: 6) Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat dan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pendidikan kewarganegaraan selain peran pentingnya sebagai wahana pengembangan moral peserta didik namun, juga sebagai tempat untuk menjadikan peserta didik sebagai ilmuwan dan profesional dalam bidang keilmuannya, seperti hanya yang di kemukakan oleh: Kardiyat Wiharyanto (2014: 10) menyatakan Pendidikan Kewarganegaraan adalah membawa peserta didik untuk menjadi ilmuwan dan professional yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air, demokratis; dan menjadi warganegara yang memiliki daya asing; berdisiplin, berpartisipasi aktif dalam membangun kehidupan yang damai berdasarkan sistem nilai pancasila.

Pendidikan kewarganegaraan juga mempunyai tanggung jawab besar terhadap perkembangan moral peserta didik, sehingga peran utama pendidikan kewarganegaraan seharusnya diberi jam tambahan yang lebih agar peran dari pendidikan kewarganegaraan terlihat secara maksimal dilihat dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan keberhasilan dari pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik.

Penerapan pembelajaran demokrasi dalam mengembangkan moral peserta didik.

Demokrasi pendidikan diwujudkan dalam sekolah atau pembelajaran demokratis. Sekolah demokratis dicirikan dengan keterlibatan stakeholder (guru, peserta didik, pimpinan sekolah, staf, dan orangtua peserta didik atau masyarakat) dalam hal-hal yang berkaitan dengan tata tertib sekolah, sehingga dapat menciptakan perkembangan moral peserta didik dengan baik yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Proses belajar mengajar peserta didik seringkali masih kurang maksimal dalam bekerjasama dengan teman temannya, mereka juga masih minim dalam menghormati perbedaan pendapat, dan juga mereka masih kurang dalam memahami keanekaragaman di lingkungan sekolah maupun di masyarakat. hal ini berdampak negatif pada guru maupun ke peserta didik, yang akan mengakibatkan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Hal ini Demokrasi memberikan gambaran yang positif dimana peserta didik dapat belajar untuk berpendapat dengan baik, bertoleransi dengan baik, yang nantinya bisa berbaur yang baik dengan masyarakat.

Istilah demokrasi dari kata bahasa Yunani Kuno yang terdiri dari dua kata, yaitu demos yang bermakna rakyat dan kratos yang berarti kekuasaan, dan apabila digabungkan bermakna kekuasaan ditangan rakyat, Musthafa, Kamal Pasha (2002: 81).

Pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran demokrasi di sekolah terhadap peserta didik memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan moral peserta didik, karena dalam model pembelajaran yang menggunakan sistem demokrasi peserta didik belajar akan tanggung jawab, rasa cinta terhadap bangsa dan negara atau cinta tanah air, berjiwa Pancasila, dan lain sebagainya.

Apabila melihat dari pengertian demokrasi sendiri yaitu dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat, maka pembelajaran demokrasi memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan yang lain yaitu peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan menyelesaikan sebuah persoalan yang ada dalam masyarakat, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan bisa mengukur perkembangan moral yang ada dalam diri peserta didik.

Sehubungan dengan hal itu yang dikemukakan oleh Fuad ikhsan (2005: 163) Baik hubungan antara sesama peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan gurunya yang

saling menghargai dan menghormati diantara mereka. Peserta didik diberi kesempatan untuk memberikan tanggapan, pendapat dan penilaian terhadap nilai-nilai yang ditemukan. Demokrasi ini digunakan untuk menanamkan nilai-nilai diantaranya keterbukaan, kejujuran, penghargaan pendapat orang lain, sportifitas, kerendahan hati, dan toleransi melalui demokratis peserta didik diajak mulai berani mengungkapkan gagasan, atau pendapat.

Pembelajaran demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan memberikan dampak yang positif pada peserta didik, karena peserta didik di ajarkan untuk keterbukaan, kejujuran, menghargai pendapat orang lain, sportifitas, kerendahan hati dan toleransi sehingga, untuk mengembangkan sikap moral peserta didik dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang secara demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan.

Fuad ikhsan (2005: 163) Baik hubungan antara sesama peserta didik atau hubungan antara peserta didik dengan gurunya yang saling menghargai dan menghormati. Demokrasi dianggap pilar yang paling penting untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Dimana peserta didik dilatih untuk mengedepankan rasa sosial, bertoleransi yang tinggi, saling menghargai, menghormati guru dan kebersamaan.

Penerapan pembelajaran demokrasi di kelas memberikan dampak yang positif sehingga mengembangkan moral peserta didik berjalan dengan baik. Sehingga, nilai-nilai yang harus ditanamkan kepada peserta didik seperti keterbukaan, kejujuran, penghargaan pendapat orang lain dan sportifitas, yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik pada kenyataannya dapat diserap dan di implementasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Demokrasi adalah cara manusia mengatur dan mempertahankan eksistensi kedaulatannya yang bersifat humanistik dalam spektrum sosial yang sangat luas eksistensi yang bersifat humanistik tersebut merupakan sifat dasar manusia untuk bertahan, diakui dan berkontribusi bagi lingkungan sosial nya, syahputa Siswandi (2013: 1)

Penerapan pembelajaran demokrasi melalui pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk belajar mengenai nilai keterbukaan, kejujuran, menghargai pendapat orang lain dan sportifitas yang dijunjung tinggi. Pendidikan kewarganegaraan sesungguhnya untuk menjadikan warga negara Indonesia yang cerdas, bermartabat, aktif dan bermoral yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Tanggung jawab besar bagi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui model pembelajaran demokrasi dalam mengembangkan moral peserta didik yang hasil akhir akan dapat dilihat dengan cara pengaplikasian nilai-nilai moral peserta didik yang mengarah pada hal yang positif yaitu yang sesuai dengan sila-sila Pancasila sebagai dasar negara bangsa Indonesia.

Penerapan pembelajaran demokrasi memberikan pengalaman yang berbeda yaitu memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk berekspresikan diri-sendiri dengan cara memberikan peluang untuk mengembangkan moral peserta didik dengan baik, karena moral peserta didik tidak hanya dipelajari dengan teori yang diberikan secara terus-menerus tetapi harus dapat menghayati dan mengaplikasikan pendidikan moral yang sudah didapat dengan baik, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Perkembangan moral peserta didik harus didukung baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat agar terciptanya moral peserta didik yang baik. Pembelajaran demokrasi kepada peserta didik dalam mengembangkan moral peserta didik dengan baik dapat diaplikasikan oleh peserta didik dengan memperlihatkan perilaku yang baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, sehingga pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran demokrasi dapat dikatakan berhasil karena membuat peserta didik bisa berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral yang berlaku, baik dalam lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat.

Simpulan

Pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan moral peserta didik sangat berpengaruh, peserta didik dapat berperan aktif untuk menjadi warga negara yang baik yaitu dengan mengembangkan nilai moral yang baik seperti jujur dalam berbicara, disiplin, perhatian dan peduli terhadap orang lain. Peserta didik mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya, dengan mengedepankan tingkah laku dari kepribadian peserta didik. Pembelajaran demokrasi di lingkungan sekolah sangatlah membantu untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam proses belajar. Dimana peserta didik dilatih untuk mengedepankan rasa sosial, bertoleransi yang tinggi, saling menghargai dan menghormati.

Daftar Pustaka

- Ibung, dian. 2009. *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ikhsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Pasha, Kamal Musthafa. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Jogjakarta: Cita Karsa Mandiri.
- Rosyada, Dede. 2013. *Paradikma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syahputra, Siswandi. 2013. *Rezim Media Pergulatan Demokrasi Jurnalisme dan Infotaiment dalam Industri Televisi*. Jakarta: Gramedia.
- Ubaidillah.A dan Abdul Rozak. 2014). *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah.
- Wiharyanto, Kardiyat. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma.
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.